

**PENGARUH PERSEPSI SISWA MENGENAI KETERAMPILAN MENGAJAR,  
KOMPETENSI KEPERIBADIAN, DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU,  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PROGRAM STUDI  
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 PURWODADI**

Kholifatul Kurnia Rohmah<sup>1</sup>  
Marimin<sup>2</sup>

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine either simultaneously or partially teaching skills teacher, personal competence, and sosial competence of teacher on student achievement at tenth grade of SMK N 1 Purwodadi. The Population in this research is tenth grade AP as many as 117 students. The Variables were examined in this study are teaching skills teacher, personal competence, and sosial competence of teacher. Data collection is used by the writer are questionnaires, tests, observation and documentation. Data analyzed using descriptive analysis and multiple regression analysis. Results of this research multiple regression analysis is  $Y = 56,484 + 0,138X_1 + 0,118X_2 + 0,154X_3$ . There is a simultaneous effect of 58,2%, while the partial effect of teaching skills teacher by 22,09%, personal competence by 17,05%, and amounted to 7,23% of sosial competence.*

**Keywords:** *Teaching Skills of Teacher, Personal Competence of teacher, Sosial Competence of teacher, Student Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu (Hamalik, 1994: 45). Sedangkan menurut Benyamin S. Bloom (dalam Nurman, 2006:36), berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. (Slameto, 2010:54) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yakni sebagai berikut:

“Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang digolongkan menjadi faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, kematangan). Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kompetensi guru, kurikulum, cara belajar), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, tempat bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)”.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Unnes

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Ekonomi FE Unnes

Melihat pendapat Slameto diatas, faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kompetensi guru, kurikulum, dan cara belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Metode mengajar atau keterampilan mengajar guru dan kompetensi guru akan berpengaruh pada keberhasilan belajar dan prestasi yang mereka dapatkan.

Disamping untuk mengukur keberhasilan siswa, prestasi belajar juga bisa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Karena metode pembelajaran dan penampilan guru akan mempengaruhi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru harus mempunyai keterampilan mengajar dan kompetensi sebagai guru. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai (Djamarah, 2000:99). Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. Antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada keterampilan mengajar guru. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas. Selain itu, dalam peraturan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tersebut, dijelaskan bahwa “guru profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial”.

Keterampilan mengajar guru pengantar administrasi perkantoran di SMK N 1 Purwodadi cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan Guru selalu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tidak menimbulkan kebosanan siswa. Dalam kegiatan mengajar, guru juga menggunakan berbagai keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pembelajaran.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru di SMK Negeri 1 Purwodadi tentu tidak perlu diragukan lagi. Karena merupakan sekolah favorit, guru yang mengajar sudah pasti mempunyai kompetensi professional dan pedagogic yang baik.

Kompetensi kepribadian guru dalam interaksi pembelajaran juga baik. Guru memiliki kemampuan dasar yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, berkepribadian dewasa, mandiri dan bertanggung jawab terutama secara moral, sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Meski secara keseluruhan kompetensi kepribadian guru sudah baik namun ada beberapa hal yang belum terpenuhi. Misalnya suara pada saat menyampaikan materi kurang keras, hal itu kurang memenuhi indikator kepribadian guru yaitu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa namun hal itu mungkin disebabkan masalah waktu dan pengalaman.

Selain itu, guru harus lah memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sosial. Hal tersebut merupakan penjelasan dari kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tidak bisa diukur secara pasti, tapi bisa diambil kesimpulan melalui persepsi. Persepsi menentukan adanya penilaian yang berbeda dalam memandang.

Slameto (2010:102) menyebutkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan fungsi psikologi individu yang sangat besar pengaruhnya terhadap individu. Siswa sebagai peserta didik memiliki persepsi yang digunakan untuk mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan belajarnya dengan memberikan tanggapan-tanggapan yang ada. Apabila persepsi individu terhadap suatu objek berupa hal positif maka ia cenderung bersikap positif terhadap objek tersebut. Sebaliknya apabila ia memiliki persepsi negatif maka ia cenderung bersikap dan bertindak laku negatif terhadap objek tersebut.

Hasil observasi pada bulan Maret 2015 di SMK Negeri 1 Purwodadi kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran, diketahui bahwa keterampilan mengajar guru sudah baik, namun keterampilan mengadakan variasi pembelajaran masih kurang. Dalam kegiatan mengajar, guru masih dianggap sebagai sumber belajar utama. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung biasanya hanya bersumber pada lembar fotocopyan yang diberikan oleh guru. Buku paket maupun buku referensi yang ada di perpustakaan tidak selalu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan peminjaman buku referensi untuk kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan sesekali.

*“E-learning can deliver “new” information not contained in traditional sources, effectively reinforcing other course information through offering examples, explanations, assessments, and exercises. In this way, online instruction can potentially enhance learning compared to what can be accomplished using a classroom only approach (Raji Saraierh, 2010).”*

Dalam jurnal tersebut menjelaskan guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah, tetapi harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar lain. Masih banyak sumber-sumber belajar lain, seperti majalah, surat kabar dan internet yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi pedagogic dan professional guru juga sudah baik, namun karena waktu dan pengalaman mengajar guru yang terhitung baru diduga ada beberapa aspek dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang belum semuanya terpenuhi sehingga prestasi belajar siswa belum optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK N 1 Purwodadi yang berjumlah 117 orang. Data populasi didapat peneliti dari hasil observasi di SMK N 1 Purwodadi terdiri dari siswa dan guru. Sedangkan untuk sampel penelitian menggunakan sampling jenuh.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan indikator melalui nilai harian, nilai ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru ( $X_1$ ), kompetensi kepribadian guru ( $X_2$ ), dan kompetensi sosial guru

(X<sub>3</sub>). Keterampilan mengajar guru menggunakan indikator dari Usman (2009:74), yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Kompetensi kepribadian guru menggunakan indikator dari (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007) yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, Menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Sedangkan kompetensi sosial guru menggunakan indikator RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Analisis uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas terhadap 25 responden. Perhitungan hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa angket variabel keterampilan mengajar guru terdapat satu yang tidak valid yaitu pertanyaan nomer 3, kompetensi kepribadian guru terdapat yang tidak valid yaitu pertanyaan nomer 30, dan kompetensi sosial valid semua. Butir pernyataan yang diketahui tidak valid tersebut kemudian dibuang atau tidak digunakan, karena setiap indikator sudah terwakili oleh butir pernyataan yang valid. Sedangkan hasil uji validitas yang valid yakni sejumlah 30 butir pernyataan penomorannya diurutkan kembali dan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Hasil reliabilitas uji coba instrumen variabel keterampilan mengajar guru diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,915, variabel kompetensi kepribadian guru 0,907, dan variabel kompetensi sosial sebesar 0,860. Dari hasil perhitungan tersebut semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dan regresi linear berganda. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya. Penelitian ini menggunakan empat skala indikator, yakni 4=sangat baik, 3=baik, 2=kurang baik, dan 1=tidak baik. Interval skor dan kriteria yang digunakan yakni 81,26% –100,00% untuk kriteria sangat baik, 62,6% – 81,25% untuk kriteria baik, 43,76% – 62,5% untuk kriteria kurang, dan 25 % ≤ 43,75% untuk kriteria sangat kurang. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Uji multikolinearitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data berdistribusi normal jika nilai sig>0,05. Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam

penelitian ini yakni dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut. Sedangkan uji linearitas untuk mengetahui apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik". Pengujian terhadap linearitas dapat dilakukan melalui nilai signifikansi *linearity*. Data dikatakan linear jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel keterampilan mengajar guru ( $X_1$ ), kompetensi kepribadian guru ( $X_2$ ), dan kompetensi sosial guru ( $X_3$ ) dengan variabel prestasi belajar (Y), serta untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel keterampilan mengajar guru ( $X_1$ ), kompetensi kepribadian guru ( $X_2$ ), dan kompetensi sosial guru ( $X_3$ ) dengan variabel prestasi belajar (Y). Uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Uji simultan (uji F) dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila perhitungan signifikan  $<$  dari  $\alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji parsial (uji t) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ )  $< \alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif Persentase

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel kompetensi petugas kearsipan ( $X_1$ ) memberikan gambaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskriptif Persentase Variabel Keterampilan Mengajar Guru**

Interval Skor	Kriteria	Jumlah		Rata-Rata Skor
		Frekuensi	Persentase	
81,26%-00,00%	Sangat Baik	35	29,91%	74,3%
62,6% - 81,25%	Baik	52	44,44%	
43,76% - 62,5%	Kurang	30	25,64%	
25 % $\leq$ 43,75%	Sangat Kurang	0	0,00%	
Total		117	100%	Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas, data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 52 siswa (44,44%) termasuk kategori baik, 35 siswa (29,91%) termasuk kategori sangat baik, 30 siswa (25,64%) termasuk kategori kurang dan tidak terdapat siswa yang memberi jawaban sangat kurang (0,00%) . Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diterapkan guru pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran termasuk sudah baik.

**Tabel 2. Deskriptif Persentase Variabel Kompetensi Kepribadian Guru**

Interval Skor	Kriteria	Jumlah		Rata-Rata Skor
		Frekuensi	Persentase	
81,26%-100,00%	Sangat Baik	49	41,88%	73,8%
62,6% – 81,25%	Baik	34	29,06%	
43,76% – 62,5%	Kurang	34	29,06%	
25 % ≤ 43,75%	Sangat Kurang	0	0,00%	
Total		117	100%	

Berdasarkan tabel 2 diatas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, 49 siswa (41,88%) termasuk kategori sangat baik, terdapat 34 siswa (29,06%) termasuk kategori baik, 34 siswa (29,06%) termasuk kategori kurang dan tidak terdapat siswa yang menjawab dalam kategori sangat kurang (0,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa kepribadian guru pada saat kegiatan belajar mengajar pengantar administrasi perkantoran termasuk sudah baik.

**Tabel 3. Deskriptif Persentase Variabel Kompetensi Sosial Guru**

Interval Skor	Kriteria	Jumlah		Rata-Rata Skor
		Frekuensi	Persentase	
81,26%-100,00%	Sangat Baik	6	5,13%	63,1%
62,6% – 81,25%	Baik	59	50,43%	
43,76% – 62,5%	Kurang	47	40,17%	
25 % ≤ 43,75%	Sangat Kurang	5	4,27%	
Total		117	100%	

Berdasarkan tabel 3 diatas dan data tabulasi hasil penelitian menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat siswa 59 siswa (50,43%) termasuk kategori baik, 47 siswa (40,17%) termasuk kategori kurang, 6 siswa (5,13%) termasuk kategori sangat baik, dan tidak terdapat 5 siswa (4,27%) yang menjawab dalam kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru pengantar administrasi termasuk masih kurang.

### Pembahasan

Keterampilan mengajar guru, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran pada siswa kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai-nilai koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif.

Nilai koefisien determinasi simultan *adjusted* ( $R^2$ ) sebesar 0,582. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajarguru kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 58,2%, sedangkan 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

siswa, yang berarti bahwa dengan keterampilan mengajar guru yang baik serta kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru yang baik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Djamarah, (2000:99), yang mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai, dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas siswa. Antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada keterampilan mengajar guru. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru, selain 3 jenis kompetensi lainnya, yaitu sosial, pedagogic, dan professional. Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dalam Mulyasa (2009:117) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian sangat penting mengingat guru adalah pendidik professional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Secara tidak langsung jika guru mampu memahami karakter siswa, akan lebih mudah menyampaikan pengajaran, sehingga akan memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Buchari Alma (2008:142) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berarti bahwa guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan mengajar guru, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru yang lebih baik lagi.

### **Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui keterampilan mengajar guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi tahun 2014/2015. Hasil tersebut dilihat dari koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 22,09% ( $0,4702 \times 100\%$ ). Berdasarkan penjelasan di atas maka keadaan yang berada di lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2000:99) yang

menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai, dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Seorang guru yang profesional harus dapat mendemonstrasikan berbagai ketrampilan mengajar secara utuh dan terintegritas dalam proses belajar mengajar yang dikelolanya. Melihat keadaan seperti ini maka keterampilan mengajar merupakan modal utama seorang pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dengan keterampilan mengajar yang baik seorang guru diharapkan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas.

Keterampilan mengajar sangat berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Usman (2009:74) mengemukakan ada 8 keterampilan mengajar atau membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran. Baik buruknya keterampilan mengajar guru yang digunakan dapat dilihat berdasarkan data hasil deskriptif persentase pada masing-masing indikator keterampilan mengajar guru. Data tabulasi hasil penelitian dari indikator keterampilan bertanya menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 59 (50,43%) termasuk kategori sangat baik, 36 (30,77%) termasuk kategori baik, 21 (17,95%) termasuk kategori kurang, dan 1 (0,85%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diterapkan guru saat kegiatan belajar mengajar pengantar administrasi perkantoran dapat meningkatkan keterampilan bertanya guru. Kondisi tersebut dibuktikan dengan guru ketika mengajukan pertanyaan kepada siswa sangat memperhatikan penyusunan kata-kata, dan pemberian waktu berfikir, serta senantiasa memberikan pujian dari jawaban yang disampaikan oleh siswa.

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator keterampilan memberi penguatan menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 51 (43,59%) termasuk kategori sangat baik, 24 (20,51%) termasuk kategori baik, 39 (33,33%) termasuk kategori kurang, dan 3 (2,56%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diterapkan guru saat kegiatan belajar mengajar pengantar administrasi perkantoran dapat meningkatkan keterampilan memberi penguatan. Kondisi tersebut dibuktikan dengan guru mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru serta guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Data tabulasi hasil penelitian untuk indikator keterampilan mengadakan variasi menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 37 (31,62%) termasuk kategori sangat baik, 22 (18,80%) termasuk kategori baik, 56 (47,86%) termasuk kategori kurang, dan 1 (1,71%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diterapkan guru pada saat mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran masih kurang. Kondisi tersebut dibuktikan dengan kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar. Tidak adanya variasi penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa bosan. Diperlukan suatu variasi penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memaksimalkan prestasi belajar siswa, misalnya dengan menggunakan media LCD.

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator keterampilan menjelaskan menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 34 (29,06%) termasuk kategori sangat baik, 31 (26,50%) termasuk kategori baik, 49 (41,88%)

termasuk kategori kurang, dan terdapat 3 siswa (2,56%) termasuk dalam kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diterapkan pada saat mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dapat meningkatkan keterampilan menjelaskan. Kondisi tersebut dibuktikan dengan guru mampu membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 44 (37,61%) termasuk kategori sangat baik, 39 (33,33%) termasuk kategori baik, 29 (24,79%) termasuk kategori kurang, dan 5 (4,27%). Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diterapkan guru pada saat mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dapat meningkatkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kondisi tersebut dibuktikan dengan guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum menjelaskan materi dan setiap akhir pembelajaran selalu mengadakan evaluasi berupa tes atau pemberian tugas kepada siswa.

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 57 (48,72%) termasuk kategori sangat baik, 24 (20,51%) termasuk kategori baik, 32 (27,35%) termasuk kategori kurang, dan 4 (3,42%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diterapkan guru pada saat mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran dapat meningkatkan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Kondisi tersebut dibuktikan dengan guru mampu membimbing siswa dalam menguasai konsep atau memecahkan masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir.

Data tabulasi hasil penelitian untuk indikator keterampilan mengelola kelas menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 42 (35,90%) termasuk kategori sangat baik, 25 (21,37%) termasuk kategori baik, 47 (40,17%) termasuk kategori kurang, dan 3 (2,56%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diterapkan guru pada saat mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran masih kurang. Kondisi tersebut dibuktikan dengan guru belum mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

Data tabulasi hasil penelitian untuk indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 33 (28,21%) termasuk kategori sangat baik, 16 (13,68%) termasuk kategori baik, 61 (52,14%) termasuk kategori kurang, dan 7 (5,98%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru yang diterapkan guru pada saat mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran masih kurang. Kondisi tersebut dibuktikan dengan guru belum mampu mengadakan pendekatan secara pribadi, terbukti dengan masih ada siswa yang memerlukan pendekatan secara pribadi untuk menghadapi masalah kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase mengenai keterampilan mengajar guru SMK Negeri 1 Purwodadi termasuk kategori cukup baik, di tunjukkan dengan persentase distribusi sebesar 74,3%. Namun dapat diketahui bahwa dari delapan indikator keterampilan mengajar guru, terdapat enam indikator yang telah mencapai kriteria pengukuran indikator dan dua indikator yang belum mencapai kriteria pengukuran indikator. Indikator yang telah mencapai kriteria yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan

membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Indikator yang belum mencapai kriteria adalah keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Belum tercapainya kriteria indikator keterampilan mengadakan variasi membuktikan bahwa terdapat suatu kekurangan seorang guru dalam menerapkan keterampilan mengajar. Hal tersebut ditandai dengan metode ceramah yang selalu sama pada setiap pertemuan, siswa merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan belum tercapai kriteria indikator membuktikan bahwa terdapat suatu kekurangan seorang guru dalam menerapkan keterampilan mengajar. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya pendekatan guru secara pribadi, masih ada siswa yang perlu mendapatkan pendekatan untuk memecahkan masalah belajar siswa.

### **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis regresi kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa pada siswa kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2014/2015. Hasil tersebut terlihat dari koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 17,05% ( $0,413^2 \times 100\%$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Penjelasan dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja diri sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan”. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus melekat kepada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Terpenuhinya seluruh aspek kompetensi kepribadian akan sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X SMK Negeri 1 Purwodadi belum sepenuhnya baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator data hasil deskriptif persentase yang digunakan untuk mengukur baik atau kurang baiknya kompetensi kepribadian guru.

Berdasarkan data hasil deskriptif persentase. Data tabulasi hasil penelitian dari indikator bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesiamenunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 38 (32,48%) termasuk kategori sangat baik, 31 (26,50%) termasuk kategori baik, 40 (34,19%) termasuk kategori kurang, dan 8 (6,84%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Kondisi tersebut dibuktikan dengan tidak dimulainya proses pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, begitu juga ketika mengakhiri pertemuan.

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, ber akhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 65 (55,56%) termasuk kategori sangat baik, 22 (18,80%) termasuk kategori baik, 27 (23,08%)

termasuk kategori kurang dan 3 (2,56%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat sudah cukup baik. Kondisi tersebut dibuktikan dengan penampilan guru melalui cara berpakaianya yang sopan serta selalu menaati peraturan sekolah.

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 54 (46,15%) termasuk kategori sangat baik, 27 (23,08%) termasuk kategori baik, 34 (29,06%) termasuk kategori kurang, dan 2 (1,71%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Contohnya, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru membantu dengan tenang dan sabar.

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 40 (34,19%) termasuk kategori sangat baik, 31 (26,50%) termasuk kategori baik, 40 (34,19%) termasuk kategori kurang, dan 6 (5,13%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Kondisi ini dibuktikan ketika selama proses pembelajaran guru tidak menyampaikan materi dengan mantap dan jelas, dan suara kurang keras sehingga membuat siswa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dari data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase mengenai kompetensi kepribadian guru SMK Negeri 1 Purwodadi termasuk kategori cukup baik, ditunjukkan dengan persentase distribusi sebesar 73,8%. Namun dapat diketahui bahwa dari empat indikator kompetensi kepribadian guru, terdapat dua indikator yang telah mencapai kriteria pengukuran indikator dan dua indikator yang belum mencapai kriteria pengukuran indikator. Indikator yang telah mencapai kriteria yaitu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Indikator yang belum mencapai kriteria yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dan menunjukkan etos kerja yang bertanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

### **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil analisis regresi kompetensi sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa pada siswa kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2014/2015. Hasil tersebut terlihat dari koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 7,23% ( $0,269^2 \times 100\%$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Buchari Alma (2008:142) “kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah”. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Dengan mengetahui

karakter setiap siswa guru mampu mengajar sesuai apa yang diinginkan siswa, dan pastinya akan memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Kompetensi sosial guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X SMK Negeri 1 Purwodadi belum sepenuhnya baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator data hasil deskriptif persentase yang digunakan untuk mengukur baik atau kurang baiknya kompetensi sosial guru.

Berdasarkan data hasil deskriptif persentase. Data tabulasi hasil penelitian dari indikator berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 101 (86,32%) termasuk kategori sangat baik, 10 (8,55%) termasuk kategori baik, 5 (4,27%) termasuk kategori kurang, dan 1 (0,85%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat dengan sangat baik. Kondisi tersebut dibuktikan dengan guru berbicara dengan bahasa yang sopan baik pada saat pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 20 (17,09%) termasuk kategori sangat baik, 47 (40,17%) termasuk kategori baik, 46 (39,32%) termasuk kategori kurang dan 4 (3,42%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sudah cukup baik. Kondisi tersebut dibuktikan dengan guru mampu mengoperasikan peralatan elektronik dengan baik pada saat jam praktik

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/ wali peserta didik menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 22 (18,80%) termasuk kategori sangat baik, 40 (34,19%) termasuk kategori baik, 49 (41,88%) termasuk kategori kurang, dan 6 (5,13%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru belum bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/ wali peserta didik. Contohnya, guru tidak mengingat nama dan mengenal siswa di kelas.

Data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase untuk indikator bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar menunjukkan bahwa jawaban dari 117 responden, terdapat 29 (24,79%) termasuk kategori sangat baik, 53 (45,30%) termasuk kategori baik, 33 (28,21%) termasuk kategori kurang, dan 2 (1,71%) termasuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa guru bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan cukup baik. Kondisi ini dibuktikan dengan guru sering mengikuti kegiatan sosial baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan dari data tabulasi hasil penelitian deskriptif persentase mengenai kompetensi sosial guru SMK Negeri 1 Purwodadi termasuk kategori cukup baik, ditunjukkan dengan persentase distribusi sebesar 63,1%. Namun dapat diketahui bahwa dari empat indikator kompetensi sosial guru, terdapat tiga indikator yang telah mencapai kriteria pengukuran indikator dan satu indikator yang belum mencapai kriteria pengukuran indikator. Indikator yang telah mencapai kriteria yaitu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat, menggunakan teknologi. komunikasi dan informasi secara fungsional, serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Indikator yang belum mencapai kriteria yaitu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/ wali peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Keterampilan mengajar guru berdasarkan distribusi variabel persentase diperoleh rata-rata sebesar 74,3%, termasuk kategori baik. Kompetensi kepribadian guru berdasarkan distribusi variabel persentase diperoleh rata-rata sebesar 73,8%, kompetensi sosial guru berdasarkan distribusi variabel persentase diperoleh rata-rata sebesar 63,1% termasuk kategori kurang dan prestasi belajar siswa berdasarkan distribusi variabel persentase diperoleh rata-rata sebesar 75,6%, termasuk kategori baik. 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi. 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi. 4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi. 5) Besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X program studi administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi, sebesar 58,2 % dan sisanya 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Saran

Saran yang dapat diajukan sebagai masukan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Pada saat kegiatan belajar mengajar guru memberikan tugas berkelompok supaya guru mudah menilai dan lebih mudah mengetahui mana siswa yang sudah paham dan mana yang belum paham. 2) Guru diharapkan lebih menguasai teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, misalnya memberikan tugas melalui email dan mencari sumber pembelajaran melalui internet. 3) Guru hendaknya lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial baik di sekolah maupun diluar sekolah. Misalnya, acara kerja bakti di lingkungan sekolah dan juga senam yang diadakan seminggu sekali di sekolah, hal itu dimaksudkan supaya guru mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, dan juga dengan warga di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rifa'I dan Catharina, T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Mubarokah, Ika. 2009. “Persepsi Siswa Atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No.1. Hal 89. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2005 tentang Kompetensi Guru dan Dosen*
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Transito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reinaka Cipta
- Usman, M. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya